

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PADA OBJEK WISATA TELAGA SARANGAN KABUPATEN MAGETAN

FARROS NAUFAL PRIMAYUDHA
NPP 30.0800

*Asal Pendaftaran Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur
Program Studi Kebijakan Publik
Email: farrosnaufal20@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Drs. Asri Hadi, M.A

ABSTRACT

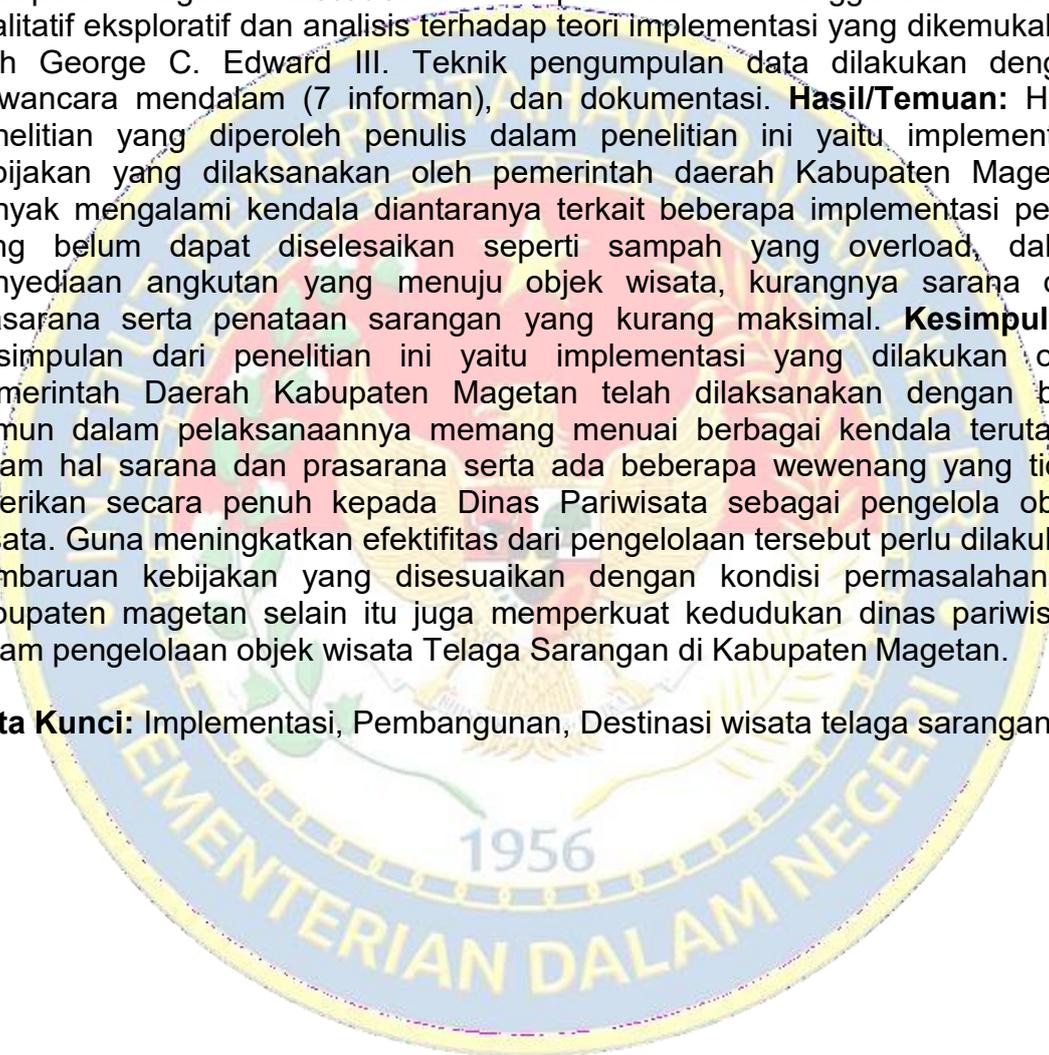
Problem/Background: The tourism industry is one of the influential industries in supporting the economy in a region. In its implementation, the government and the private sector will compete in utilizing and carrying out development in order to increase tourism potential in the area. **Purpose:** The purpose of this study was to analyze the implementation of policies carried out by the local government in tourism development at the Sarangan Lake tourist attraction in Magetan Regency. **Method:** This research method uses explorative qualitative methods and analyzes the implementation theory put forward by George C. Edward III. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews (7 informants), and documentation. **Result:** The research results obtained by the author in this study are the implementation of policies carried out by the local government of Magetan Regency experiencing many obstacles including related to several regional regulations that have not been resolved such as overloaded garbage, in the provision of transportation to tourist objects, lack of facilities and infrastructure and arrangement of nests which is less than optimal. **Conclusion:** The conclusion from this study is that the implementation carried out by the Regional Government of Magetan Regency has been carried out well, but in practice it has faced various obstacles, especially in terms of facilities and infrastructure and there are several authorities that have not been fully given to the Tourism Office as the manager of tourist objects. In order to increase the effectiveness of this management, it is necessary to carry out policy reforms that are adapted to the conditions of the problems in the Magetan district, while also strengthening the position of the tourism agency in managing the Sarangan Lake tourist attraction in Magetan Regency.

Keywords: Development, Implementation, Tourist destinations of nesting lakes

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang berpengaruh dalam menopang perekonomian di suatu daerah. Dalam pelaksanaannya pemerintah dan swasta akan berlomba dalam memanfaatkan dan melakukan pembangunan guna meningkatkan potensi wisata di daerah tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pembangunan kepariwisataan pada objek wisata telaga sarangan di Kabupaten Magetan. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dan analisis terhadap teori implementasi yang dikemukakan oleh George C. Edward III. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (7 informan), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu implementasi kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Magetan banyak mengalami kendala diantaranya terkait beberapa implementasi perda yang belum dapat diselesaikan seperti sampah yang overload, dalam penyediaan angkutan yang menuju objek wisata, kurangnya sarana dan prasarana serta penataan sarangan yang kurang maksimal. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini yaitu implementasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan telah dilaksanakan dengan baik namun dalam pelaksanaannya memang menuai berbagai kendala terutama dalam hal sarana dan prasarana serta ada beberapa wewenang yang tidak diberikan secara penuh kepada Dinas Pariwisata sebagai pengelola objek wisata. Guna meningkatkan efektifitas dari pengelolaan tersebut perlu dilakukan pembaruan kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi permasalahan di kabupaten magetan selain itu juga memperkuat kedudukan dinas pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan.

Kata Kunci: Implementasi, Pembangunan, Destinasi wisata telaga sarangan



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Magetan merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki daerah wisata alam khususnya pegunungan yang dapat menjadi spot wisata alam yang menarik bagi wisatawan. Magetan sendiri untuk saat ini mempunyai 7 wisata alam yang menjadi favorit pengunjung baik dari kabupaten Magetan maupun dari daerah diluar kabupaten Magetan. Kabupaten Magetan yang memiliki banyak potensi wisata alam untuk dikembangkan. Dengan jumlah tempat wisata yang banyak dan juga memiliki potensi untuk di kunjungi, hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya pendapatan daerah, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga hal ini akan berdampak dalam berkurangnya angka kemiskinan dan angka pengangguran di Kabupaten Magetan. Dari ke 7 wisata alam tersebut yang paling diminati dan yang menyumbang PAD terbesar di kabupaten Magetan adalah Telaga Sarangan. Telaga Sarangan adalah tempat wisata terfavorit bagi wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Magetan, jumlah pengunjung di wisata Sarangan Pada saat H+4 lebaran mencapai 12.928 pengunjung (sumber: kominfo Kabupaten Magetan (2022)). Dalam perkembangannya kontribusi wisata Telaga Sarangan dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mengalami peningkatan sebesar 6,71% menjadi 4,71%, hal ini disebabkan oleh pandemi covid 19 yang melanda sehingga menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung. Meski pendapatan dari Telaga sarangan mengalami penurunan, Telaga sarangan masih mampu berkontribusi menyumbang PAD paling besar dibandingkan dengan objek wisata lain yakni sebesar 4,7% (Tantriningsih dkk,2022). Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sarangan menyumbang PAD terbesar daripada objek wisata lain di Kabupaten Magetan dan dapat dikatakan Telaga Sarangan adalah objek wisata unggulan di Kabupaten Magetan dan menjadi ikon dari Kabupaten Magetan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Pada Objek Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan”**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Pada Objek Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan. Pertama bahwa terdapatnya tumpukan sampah yang overload di TPS yang berasal dari wisatawan dan pelaku usaha di Telaga Sarangan. Dimana seharusnya pelaku usaha tersebut ikut menjaga kebersihan di Telaga Sarangan atau setidaknya meminimalisir dari sampah yang mereka hasilkan sebagai efek samping dari usahanya tersebut dikarenakan di awal usaha sudah disepakati komitmen bersama pada awal usaha. Selain itu timbulnya permasalahan pada Telaga Sarangan juga termasuk seperti kurang tertatanya sentra dan fasilitas (jajanan/makanan khas) dan berakibat pada kemacetan jalan di tepi telaga dan di akses masuk lokasi wisata. Pada permasalahan diatas dapat dilihat bahwa sarana prasarana atau fasilitas merupakan permasalahan utama bagi para

wisatawan dimana hal ini juga menjadi faktor keputusan para wisatawan untuk berkunjung.

1.3. Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian dengan judul Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini oleh Hendrita, 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian menggunakan metode deskriptif. data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh George C. Edward III. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata Kabupaten Tanah Datar belum dilakukan secara ideal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, kondisi SDM yang belum maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, partisipasi dan dukungan masyarakat yang kurang, serta kurangnya perhatian dari pemerintah untuk pengembangan wisata di Kabupaten Tanah Datar.

Kedua yaitu penelitian dengan judul Strategi Pengelolaan Telaga Sarangan sebagai Destinasi Wisata Magetan Jawa Timur Pasca Pandemi. Penelitian ini oleh Suswanto dan Suwandojo, 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian menggunakan metode eksploratif kemudian data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa Obyek Wisata Telaga Sarangan memiliki banyak potensi dan dapat dikombinasikan dengan aksesibilitas jalan, keindahan alam danau, dan daya tariknya yang beragam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Ketiga yaitu penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan oleh Angga Pradikta, 2013. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian menggunakan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Analisis SWOT. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemandangan alam yang indah dan suasana yang nyaman memberikan kenyamanan dari Waduk Gunungrowo maka wisatawan tidak akan bosan dalam berkunjung. Pemerintah harus terus meningkatkan sarana dan prasarana juga infrastruktur di sekitar obyek wisata.

Keempat yaitu penelitian dengan judul Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan oleh Mayang Vini Setya, 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Teori yang digunakan yaitu teori manajemen destinasi wisata yang merupakan suatu konsep yang memuat serangkaian tindakan yang terkoordinasi dari semua stakeholder untuk menghasilkan pengalaman berwisata dengan cakupan kerja yang luas. Mulai dari perencanaan dan pembangunan, pemasaran dan layanan informasi, manajemen pengunjung, dan sumber daya pariwisata (George Steiner, 2014). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam upaya pengembangan destinasi wisata sudah berjalan dengan baik, namun belum maksimal di beberapa strategi. Strategi yang sudah berhasil yaitu dalam meningkatkan apresiasi masyarakat dalam seni budaya tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan profesionalisme SDM kepariwisataan.

Kelima yaitu penelitian dengan judul Strategi Dinas Pariwisata dalam Mempromosikan Wisata Daerah pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilakukan oleh Wulan Oktafiantika, 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Teori yang digunakan yaitu analisis SWOT dengan meninjau dari faktor internal dan eksternal yaitu dengan empat dimensi diantaranya periklanan, promosi, publisitas, dan penjualan pribadi. Hasil penelitian ini yaitu strategi Dinas Pariwisata dalam mempromosikan wisata daerah sudah baik. Namun masih terdapat hambatan yaitu dalam mempromosikan wisata daerah pada masa pasca pandemi Covid-19. Selain itu adanya SDM yang masih belum maksimal. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan rapat evaluasi dan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan wisata dengan memunculkan ide-ide kreatif masyarakat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian Terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Pada Objek Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan. Dalam penelitian ini menggunakan teori implementasi oleh George C. Edward III, dimana terdapat 4 (empat) dimensi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi. Dalam hal ini dengan menyesuaikan dengan dasar hukum atau RIPPARDA Kabupaten Magetan dalam pengelolaan wisata Telaga Sarangan. Namun di dalam RIPPARDA ini masih perlu adanya perbaharuan dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi pada saat ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyesuaikan hal tersebut.

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis implementasi kebijakan pembangunan kepariwisataan pada objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan.
2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kebijakan pembangunan kepariwisataan pada objek wisata Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan.
3. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dalam pembangunan kepariwisataan pada objek wisata Telaga Sarangan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi langsung di lokasi penelitian dengan pengamatan langsung dan wawancara

kepada narasumber terkait atau objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Bidang, Camat, Lurah, masyarakat pengelola destinasi wisata, dan pengunjung. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan teori implementasi dari George C. Edward III yang terdapat 4 (empat) dimensi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi di lapangan sebagai penguat data-data dan informasi yang dilakukan selama penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan adalah hasil yang didapatkan oleh Peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Pada subbab hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas mengenai Implementasi Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Pada Objek Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan. Dalam penelitian ini dapat ditinjau dari teori George C. Edward III yang terdapat 4 (empat) dimensi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan.

3.1. Komunikasi

Komunikasi pada kebijakan publik didalam pemerintahan memiliki peran penting dalam menentukan sebuah keberhasilan Implementasi kebijakan.

a. Transmisi

Kepala Dinas Pariwisata dalam rangka pengelolaan mengkoordinasikan dengan beberapa pihak dalam memperbincangkan pengimplementasian kebijakan pembangunan destinasi wisata di Telaga Sarangan dengan secara non formal di sebuah tempat makan agar koordinasi berjalan dengan lancar dan lebih fleksibel sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana sejauh ini sudah terlaksana dalam beberapa pembangunan akan tetapi terdapat beberapa hal yang belum termanfaatkan yang disebabkan dari adanya pekerjaan rumah yang belum selesai.

b. Kejelasan

Kejelasan adalah sebuah penyampaian komunikasi yang diberikan antar individu harus dilakukan dengan jelas dengan memberikan beberapa tujuan dan indikator apa yang harus dilaksanakan agar penerima dapat memahami dengan baik. Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dalam pembangunan pariwisata di Magetan kita mengacu kepada RIPPARDA Kabupaten Magetan yang telah dibuat. Dikarenakan dalam RIPPARDA tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan pembangunan pariwisata di Kabupaten Magetan. Akan tetapi dewasa ini penerapan RIPPARDA dirasa sudah tidak relevan lagi dan tidak sesuai lagi dengan keadaan destinasi saat ini, oleh sebab itu dibutuhkan revisi atau penyempurnaan lagi terhadap perda ini.

c. Konsistensi

Perintah yang diberikan pelaksana harus konsisten atau maksudnya tidak berubah ubah. Jika perintah atau informasi yang disampaikan sering berubah maka akan terjadi kebingungan di level dibawahnya atau di level pelaksana

kebijakan. Menurut penulis UU tentang ripparda tidak konsisten dikarenakan Analisa penulis terhadap pembentukan peraturan sebelum perda ini. Hal ini juga didasari dari peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025. Dari peraturan pemerintah tersebut dapat disimpulkan bahwa ada keterlambatan respond dari pemerintah kabupaten magetan dan pihak pihak terkait perda RIPPARDA ini. Jika ditarik kesimpulan sebelumnya belum ada perda yang berkaitan dengan perda RIPPARDA ini serta setelah perda ini belum ada penyempurnaan perda yang lebih terbaru berkaitan dengan kebijakan pembangunan kepariwisataan yang ada di magetan.

3.2. Sumber Daya

Sumberdaya merupakan sebuah aspek penting kebijakan publik. Dalam implementasi kebijakan dibutuhkan adanya sumberdaya yang memadai agar sebuah kebijakan berjalan dengan lancar. Indikator dari sebuah sumberdaya adalah staff pelaksana, informasi, kewenangan, dan fasilitas.

a. Staff Pelaksana

Kebutuhan SDM Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten magetan dari segi jumlah sebetulnya sudah cukup memenuhi, akan tetapi berkaitan dengan keragaman keilmuan belum banyak/ belum spesifik yang langsung berkaitan dengan kepariwisataan.

b. Informasi

Menurut Edward informasi merupakan data yang telah diolah menjadi bentuk baru dan memiliki makna bagi penerimanya serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi mengenai implementasi kebijakan pengembangan pariwisata di Objek Wisata Telaga Sarangan berada dalam peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 8 tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magetan Tahun 2015-2025.

c. Kewenangan

Kewenangan diperlukan dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan, pengimplementasian kebijakan akan mudah dilaksanakan ketika seseorang atau organisasi tersebut mempunyai atau diberikan kewenangan dalam mengatur sesuatu. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang mempunyai tugas melaksanakan otonomi daerah di bidang pariwisata.

d. Fasilitas

Dalam implementasi kebijakan, fasilitas adalah unsur yang penting dikarenakan diperlukan fasilitas yang cukup guna membantu keberhasilan sebuah kebijakan. Sejauh ini upaya dinas dalam rangka penataan infrastruktur dan sarana prasarana di destinasi objek wisata telaga sarangan adalah menyediakan fasilitas wisata seperti toilet, daya tarik wisata seperti adanya patung naga dan patung pesawat yang telah diperbaiki, kemudian penyediaan tempat parkir.

3.3. Disposisi

a. Efek Disposisi

Efek Disposisi adalah efek samping dari pengambilan keputusan kebijakan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan ingin membuat kebijakan *green and smart* yang ingin mengembalikan kerindangan atau menjadikan Objek Wisata Telaga Sarangan sebagai obojek wisata alami dan juga menjadi objek

wisata yang berbasis teknologi. Dari keputusan tersebut dapat dilihat bahwa Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan menginginkan untuk mengembalikan kealamian dari Objek Wisata Telaga Sarangan dan juga membuat Objek Wisata tersebut menjadi Objek Wisata yang mendukung teknologi yang terbaru.

b. Staffing Birokrasi

Dalam pengangkatan pegawai di dinas pariwisata kabupaten sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guna menunjang pekerjaannya tersebut. Walaupun dalam pengangkatan petugas tiket di kawasan telaga sarangan belum sesuai standar dikarenakan para petugas tiket yang ada di Objek Wisata Telaga Sarangan adalah bekas dari petugas kebersihan yang ada di wisata telaga Sarangan. Yang notabenehnya bukan berasal dari lulusan kepariwisataan dan dianggap kurang memahami bagaimana cara melayani para pengunjung di objek wisata tersebut.

c. Insentif

Maksud dari Insentif adalah sebuah cara dalam meningkatkan kinerja bagi para pelaksana dengan cara meningkatkan keuntungan atau biaya perilaku khusus yang membuat para implementor menambah kinerjanya dan lebih produktif dengan tujuan mendapatkan insentif yang lebih tinggi. Dalam wawancara dengan bidang pengelola di Dinas Pariwisata tidak diberikan insentif khusus dikarenakan keterbatasan anggaran di Dinas Pariwisata yang hanya dapat menggaji para honorer di instansi tersebut. Ditambah lagi dengan observasi lapangan tidak ada pekerjaan lembur yang dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten Magetan.

3.4. Struktur Birokrasi

a. Standar Operasional Prosedur

SOP dalam penelitian ini adalah strategi-strategi dalam pelaksanaan kebijakan perwilayahan destinasi pariwisata daerah yang dibagi kedalam pengembangan KSP satu, dua, tiga, empat dan lima. Telaga Sarangan adalah destinasi objek wisata yang masuk kategori KSP 1 atau prioritas utama. Berdasarkan observasi penulis rangkaian prosedur atau tata cara dalam pengembangan pariwisata mempunyai beberapa strategi atau langkah-langkah yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 18 yang berkaitan dengan RIPPARDA

b. Fragmentasi

Tujuan dari fragmentasi adalah untuk memberikan setiap pekerjaan di perusahaan tanggung jawab yang berbeda yang tidak tumpang tindih, menghasilkan implementasi kebijakan yang lebih baik dan lebih efektif. Karena fragmentasi tidak seragam, koordinasi diperlukan berdasarkan kebutuhan organisasi.

3.5. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Potensi Alam

Potensi alam di Kabupaten Magetan khususnya di objek Wisata Telaga Sarangan yang indah, menawan, serta legendaris sangat mempengaruhi

kelancaran dalam pengimplementasian kebijakan pembangunan objek wisata Telaga Sarangan.

2) Dukungan Pimpinan

Dukungan Pimpinan dalam implementasi kebijakan sangat dibutuhkan dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan Implementasi Kebijakan. Salah satu strategi yang diusulkan oleh Bupati Magetan yaitu dimana dalam semua kegiatan pariwisata sebisa mungkin di design untuk dijadikan sebuah event.

3) Dasar Hukum

Tanpa adanya dasar hukum yang jelas maka kebijakan tersebut akan menjadi masalah di kemudian. Dasar hukum dijadikan sebagai pertimbangan dalam Menyusun semua perencanaan terkait implementasi kebijakan pengembangan pariwisata di Objek Wisata Telaga Sarangan. Kepala dinas pariwisata

b. Faktor Penghambat

- 1) Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan wisata Telaga Sarangan
- 2) Terdapat tumpukan sampah yang overload di TPS
- 3) Perlunya penataan kawasan wisata Sarangan
- 4) Kurangnya tenaga ahli di bidang pariwisata

c. Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Magetan

- 1) Penataan kembali PKL dengan membuat Plaza Kuliner
- 2) Perbaikan system pengelolaan sampah
- 3) Pembuatan rute Angkutan Umum
- 4) Pembuatan lahan parkir
- 5) Penambahan tenaga ahli serta pengelolaan Pariwisata

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian ini membahas mengenai Implementasi Kebijakan dalam Pembangunan Kepariwisataan Objek Wisata Telaga Sarangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Dalam pengimplementasian kebijakan tentunya terdapat berbagai hambatan maupun kendala. Namun dalam prosesnya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan mampu mengatasi hal tersebut dengan melakukan evaluasi kebijakan yaitu dengan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada serta dasar hukum yang telah ditetapkan. Selain itu juga dengan mengajak masyarakat untuk turut mendukung dan berpartisipasi dalam memperlancar berjalannya kebijakan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah diolah menunjukkan bahwa Implementasi Pembangunan Pariwisata Objek Wisata Telaga Sarangan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dikategorikan baik dan berhasil namun masih terdapat berbagai kendala. Hal ini dapat diatasi dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan untuk mengatasi kendala dan permasalahan tersebut. Berikut kesimpulan dilihat dari 4 dimensi implementasi oleh Edward III

a. Komunikasi

Pada dimensi ini sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti tidak semua spot wisata di telaga sarangan mendukung sinyal operator seluler.

b. Sumber Daya Manusia

Pada dimensi ini masih perlu ditingkatkan mengenai pelatihan para pegawai sesuai dengan spesifikasi dari dinas. Selain itu sumber daya yang tersedia belum sesuai dengan kualifikasi keahlian dengan tugas, pokok, dan fungsi pegawai dalam pekerjaannya.

c. Disposisi

Pada dimensi ini kebijakan yang dilakukan dapat membuat pariwisata mempunyai daya tarik dan dapat menarik PAD besar, selain itu pengangkatan pegawai negeri di Dinas Pariwisata melalui prosedur pengangkatan PNS yang sesuai dengan kompetensi. Dan adanya keterbatasan anggaran menyebabkan pemberian insentif belum dapat dilakukan.

d. Struktur Birokrasi

Standart operasional prosedur telah dipahami dengan baik dikarenakan Telaga Sarangan masuk dalam kawasan strategis pariwisata. Selain itu dalam pembuatan kebijakan sudah berjalan dengan baik dikarenakan sudah ada pembagian wewenang antar OPD dalam mengatur Sarangan

Keterbatasan Penelitian:

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 15 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi mengenai permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu peneliti juga memiliki keterbatasan menjangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait Implementasi Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan Pada Objek Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work):

Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan Pada Objek Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan. Hal ini diperuntukan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang pertama ditujukan kepada diri sendiri karena dapat bertahan dan semangat pantang menyerah walaupun banyak rintangan yang dijalani sampai terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Kedua ditujukan kepada kedua orang tua peneliti yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti. Ketiga ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang mendukung dan membantu dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- George Steiner, dalam Rahmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hendrita, V. (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(2), 73.
- Oktafiantika, Wulan. 2022. *Strategi Dinas Pariwisata dalam Mempromosikan Wisata Daerah pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pacitan*. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* Vol 2 No 2 Juli-Desember 2022
- Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*
- Setya, Mayang Vini. 2016. *Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang*
- Suwandojo, D. P. E. H., & Suswanto. (2022). Strategi Pengelolaan Telaga Sarangan Sebagai Destinasi Wisata Magetan Jawa Timur Pasca Pandemi, 2(3).
- Tantriningasih, Hestin Agus. primadini, A. K. (2022). Valuasi Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan pada tahun 2021. 7(1).

